

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelayanan antenatal setiap kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang dilakukan sejak terjadinya masa konsepsi hingga sebelum mulainya proses persalinan yang komprehensif dan berkualitas dan diberikan kepada seluruh ibu hamil. (kemenkes RI, 2023).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan kematian ibu hamil terjadi hampir setiap dua menit pada tahun 2020. Di tahun yang sama, setiap hari hampir 800 perempuan meninggal karena sebab-sebab yang dapat dicegah terkait kehamilan dan persalinan.

World Health Organization (WHO) memperkirakan terjadi kematian ibu disebabkan oleh kehamilan dan persalinan setiap harinya sekitar 830 kematian dan 99% terjadi pada negara berkembang. Angka Kematian Ibu (AKI) didunia berkisar diangka 303 per 100.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi (AKB) didunia sebesar 41 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2019). Hasil Long Form SP2020 menunjukkan Angka Kematian Ibu di Indonesia sebesar 189 yang artinya terdapat 189 kematian perempuan pada saat hamil, saat melahirkan atau masa nifas per 100.000 kelahiran hidup (Yanti, 2018).

Di Indonesia, berdasarkan data Maternal Perinatal Death Notification (MPDN), sistem pencatatan kematian ibu Kementerian

Kesehatan, angka kematian ibu pada tahun 2022 mencapai 4.005 dan di tahun 2023 meningkat menjadi 4.129. Ada dua faktor utama yang menyebabkan angka kematian di Indonesia masih tinggi, yaitu terlambat menegakkan diagnosis dan terlambat untuk merujuk ke fasilitas kesehatan yang memiliki sarana dan prasarana lengkap. “Terlambat menegakkan diagnosis itu menyebabkan dia (ibu hamil) datang ke fasilitas kesehatan dalam kondisi yang, istilahnya, kurang baik kondisinya hingga saat ini, terlambatnya deteksi soal kegawatdaruratan pada ibu dan bayi masih menjadi penyumbang terbesar angka kematian ibu hamil. Ini sebenarnya bisa dicegah dengan melakukan kontrol rutin selama kehamilan. WHO, kata dia, pada tahun 2016 telah menyarankan pemeriksaan kehamilan antenatal care (ANC) minimal delapan kali bagi setiap ibu hamil.

Kementerian Kesehatan (Kemenkes) juga telah membuat program ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan atau mengakses pelayanan ANC pada kehamilan minimal enam kali. Adapun pemeriksaan selama sembilan bulan mengandung dilakukan dengan rincian dua kali pada trimester pertama, satu kali pada trimester kedua, dan tiga kali pada trimester ketiga. Saat melakukan kontrol kehamilan, minimal dua kali ia diperiksa oleh dokter, yakni saat kunjungan pertama pada trimester pertama dan saat kunjungan kelima pada trimester ketiga. Program tersebut diharapkan dapat menurunkan angka kematian ibu hamil.

Cakupan ANC di Jawa Timur untuk K1 tahun 2022 ialah 97,70%, sedangkan K4 90,94%. Cakupan K1 dan K4 kabupaten Gresik tahun 2020

masih di bawah rata rata provinsi yaitu K1 sekitar 95% dan K4 sekitar 90% (Dinkes Gresik, 2020). Menurut Dinas Kesehatan Gresik, terjadi penurunan cakupan K4 terendah di tahun 2021 dengan prosentase 84 % Cakupan ANC di tahun ini (2022) dari bulan Januari sampai Agustus yaitu K4 93 % dan K6 78 %, hal ini masih belum sesuai target K6 yaitu 100%. Penurunan jumlah kunjungan ANC ini pasti ada penyebabnya, tetapi belum diketahui secara pasti. Berdasarkan penelitian (Rita Armaya, 2018) kepatuhan ibu hamil terhadap ANC dipengaruhi oleh faktor usia, sosial ekonomi, pengetahuan, pendidikan, serta dukungan keluarga. Sedangkan menurut Wiratmo, Lisnadiyanti, dan Sopianah (2020) yang berpengaruh terhadap kunjungan ANC adalah faktor usia, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, pengetahuan, dukungan suami/keluarga, serta sikap. Kemungkinan besar faktor faktor ini lah yang menjadikan ketidakpatuhan ibu hamil dalam kunjungan ANC, padahal ANC adalah hal penting yang harus ibu hamil patuhi.

Berdasarkan data diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai “Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melakukan Pemeriksaan Kehamilan Di Poli hamil Rumah sakit Petrokimia Gresik”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil dalam Pemeriksaan Kehamilan Di Poli hamil Rumah sakit Petrokimia Gresik?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Faktor Yang mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Usia, Pendidikan, Pekerjaan, paritas Dan pembiayaan dalam melakukan Pemeriksaan kehamilan di Poli Hamil Rumah sakit Petrokimia Gresik.

2. Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi Usia, Pendidikan, pekerjaan, paritas dan pembiayaan Ibu Hamil yang Melakukan pemeriksaan kehamilan Di Poli hamil Rumah sakit petrokimia gresik.
- 2) Mengidentifikasi Kepatuhan Ibu hamil dalam Melakukan pemeriksaan kehamilan Di Poli hamil Rumah sakit petrokimia gresik.
- 3) Menganalisis Faktor Yang mempengaruhi kepatuhan Ibu hamil Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Paritas dan pembiayaan Dalam Melakukan Pemeriksaan kehamilan Di poli hamil Rumah sakit Gresik.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang Hubungan Faktor yang mempengaruhi Kepatuhan Ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Peneliti dapat mengaplikasikan teori dan konsep dalam pemberian tindakan pendidikan kesehatan mengenai kepatuhan Ibu

hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan.

b. Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian dijadikan sebagai referensi dalam pendidikan kebidanan yang berguna untuk Mengetahui factor yang mempengaruhi kepatuhan Ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan.

c. Pelayanan Kesehatan

Bagi petugas kesehatan diharapkan agar tetap memperhatikan sikap pelayanan dengan melibatkan keluarga dan petugas kesehatan dalam memberikan pelayanan Kesehatan.

d. Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan masukan dan rujukan atau pembandingan untuk penelitian selanjutnya terkait dengan factor yang mempengaruhi kepatuhan Ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan.